

Peran Guru Dalam Melatih Berpikir Kreatif Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 95 Palembang

¹Dwi Pitria Ningsih, ²Magdad Hatim, ³Nyaiyu Fahriza Fuadiah

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang.

Email: ¹dwipitrianingsih802@gmail.com · ²hatimmagdad@gmail.com,
³nyaiyufahriza@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam melatih berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang. Penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Subjeknya adalah guru kelas III, kepala sekolah, ahli, dan siswa kelas III SD Negeri 95 Palembang. Sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat kebutuhan untuk peningkatan peran guru dalam melatih berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika. Guru melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang merangsang pemikiran kreatif. Hal ini menekankan peran guru sebagai pengajar, inovator, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam konteks pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Inovator; Motivator; Fasilitator; Evaluator.*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Secara fungsional peserta didik mengharapkan guru menjadi seorang pendidik yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya tidak hanya pengajaran akan tetapi dipandang sebagai seorang yang dapat memberikan nasihat terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2021, p. 132). Selain itu, peranan guru adalah sebagai sumber informasi dan dapat menciptakan suasana yang kondusif serta mengembangkan strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Menjadi seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang bermakna serta menghadapi tantangan dengan pemecahan masalah yang kreatif. (Wardani, Fitriyah, & Puspitaningrum, 2021, p. 88). Guru hendaknya dapat memberikan masalah terbuka dalam bentuk *problem solving* kepada siswa untuk merangsang berpikir kreatif, selain itu, guru yang memfokuskan perhatiannya pada proses pembelajaran dari pada hanya pada hasil belajar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Teori belajar behaviorisme yang

menekankan perubahan perilaku peserta didik. Pandangan behaviorisme dalam teori belajar mengakui bahwa proses belajar melibatkan respon terhadap stimulus, menekankan interaksi antara input (stimulus) dan output (respon) dalam proses pembelajaran (Yeni & Marisa, 2021, p. 69). dalam hal ini guru berkomunikasi langsung dengan peserta didik, mengamati, pemahaman peserta didik dan berupaya memberikan informasi tentang memikirkan konsep matematika dan menciptakan pengalaman baru. yang mendukung pemahaman peserta didik (Fuadiah, 2017, p. 14).

Mengembangkan pola berpikir kreatif merupakan strategi yang harus diterapkan oleh guru, terutama dalam menyelesaikan soal matematika yang dapat membuat siswa berpikir lancar (Susanto, 2019, p. 123). Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang bersifat spontan, keberadaannya tidak dapat diprediksi karena ide-ide kreatif didapat dari interaksi dengan lingkungan. “kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan solusi terhadap suatu masalah. Guru bertujuan untuk memaksakan siswa berpikir kreatif menurut cara berpikirnya sendiri (Harisuddin, 2019, p. 2). Adapun kemampuan berpikir kreatif, terdapat lima kelompok dalam keterampilan berpikir, yakni: 1) memberikan penjelasan lebih sederhana; 2) mengembangkan keterampilan dasar; 3) menarik kesimpulan; 4) memberikan informasi lebih lanjut; 5) mengorganisasikan taktik dan strategi (Susanto, 2019, p. 124). Menariknya dari taman kanak-kanak hingga universitas, tujuan pendidikan matematika adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, metodelis, kreatif dan rasional (Ria, Lusiana, & Fuadiah, 2023, p. 86).

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pembelajaran di kelas belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada kenyataannya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar membiasakan siswa untuk menghafal rumus-rumus dalam menjawab soal, akan tetapi melalui pembelajaran matematika kemampuan berfikir siswa sejak SD sangat penting untuk dikembangkan (Susanto, 2019, p. 198). Banyak nilai-nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian. yang dapat dikembangkan selama mempelajari matematika (Cahyani, Suyitno, & Pujiastuti, 2022, p. 276).

Keberhasilan dalam mencapai pemahaman matematika dipengaruhi oleh peran guru, karena guru berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran matematika memerlukan penalaran yang kritis dan kreatif yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kreatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Keterampilan berpikir kreatif menjadi bagian penting dalam pembelajaran matematika, bahkan menjadi salah satu kelulusan terkait mata pelajaran ini. Dalam kegiatan pembelajaran matematika berkaitan dengan kemampuan mencipta secara kreatif. Peran guru dalam membina berpikir kreatif siswa sangatlah penting (Mawanto, Siswono, & Lukito, 2020, p. 425).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas III SD Negeri 95 Palembang terutama pada kelas III A yang terdiri dari 33 siswa, terungkap bahwa sebagian mengalami kendala dalam matematika adalah siswa yang aktif hanya sedikit mengikuti pembelajaran dan bertanya. Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat rendah, dan hasilnya masih belum mencapai nilai KKM, yaitu 75. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berhubungan dengan berpikir kreatif pembelajaran matematika karena mata pelajaran matematika ini memerlukan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas, oleh karena itu peran guru dalam meningkatkan kreativitas sangatlah penting. Mengingat pentingnya mengembangkan berpikir kreatif, maka hal tersebut harus diperkenalkan dalam proses pembelajaran. Selain mengembangkan pemikiran kreatif, Guru juga dapat menjadi motivator untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian data verbal, kalimat dan gambar yang mempunyai makna dan memperoleh pemahaman yang nyata. penelitian ini menggambarkan realitas yang ada, sehingga metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam melatih berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada evaluasi peran guru dalam melatih berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika kelas III A. Tahapan penelitian mencakup observasi, wawancara dan penggunaan angket.

1. Analisis Hasil Observasi di Kelas III SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan perannya pada proses pembelajaran sesuai dengan perannya yakni guru sebagai pengajar, motivator, inovator, fasilitator, dan evaluator.

2. Analisis Hasil Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan wawancara yang di peroleh dari guru kelas yakni guru menjalankan perannya sebagai pengajar berperan aktif dalam melatih berpikir kreatif dengan melibatkan peserta didik aktif dan kreatif, Menghubungkan konsep matematika dengan situasi yang nyata, hal ini dapat meningkatkan pemikiran kreatif peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

3. Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD 95 Palembang, guru telah menjalankan perannya dalam melatih berpikir kreatif pada pembelajaran matematika, salah satunya sebagai fasilitator yakni menciptakan suasana yang menyenangkan di karenakan kemampuan berpikir peserta didik sangat beragam sesuai dengan karakternya.

4. Analisis Hasil Wawancara Terhadap Pakar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar, menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih berpikir kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni menggunakan model dan media pembelajaran, memberikan suatu masalah untuk melatih peserta didik dalam mencari solusi yang sesuai dengan konsep pembelajaran matematika.

5. Analisis Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 95 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa mereka menganggap pelajaran matematika menyenangkan, guru menggunakan media belajar dan guru memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat, artinya guru telah berperan dalam melatih pemikiran kreatif peserta didik.

6. Analisis Hasil Angket Peserta Kelas III SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan hasil angket dari peserta didik, menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam melatih berpikir kreatif, dengan adanya peran guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik dalam mencari berbagai cara untuk memecahkan masalah matematika dan memotivasi peserta didik agar berani dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Pengajar

Menurut Ahmad & Hodsay (2020:79), mengajar melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, yang dipengaruhi oleh faktor seperti hubungan yang baik antar murid, keterampilan komunikasi, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, menurut Yestiani & Zahwa (2020:42), Kedewasaan, motivasi, hubungan siswa dan guru, keterampilan komunikasi guru-guru dan rasa aman mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru perlu membuat materi yang jelas bagi siswa dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Peran guru sebagai pengajar melibatkan siswa juga perlu aktif dan kreatif, serta mengembangkan strategi pembelajaran strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi antar peserta didik dan guru. Sebagai pengajar guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasi macam-macam model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik (Eza, Hatim, & Taufi, 2018: 111)

Peran Guru Sebagai Inovator

Memenuhi peran sebagai inovator, Guru harus mempunyai kemampuan belajar yang tinggi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa semangat belajar yang besar, Guru kesulitan menciptakan inovasi yang bermanfaat dalam melatih pemikiran kreatif peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020:42). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai inovator terlihat saat guru berusaha untuk memperkenalkan ide-ide baru dan kreatif, menjadi contoh inovasi bagi peserta didik, merancang metode pembelajaran yang menantang dan memotivasi mereka untuk berpikir kreatif, serta mengintegrasikan unsur-unsur

inovatif ke dalam pembelajaran. Pengamatan tersebut didukung oleh penelitian Faizah (2022) bahwa guru berperan sebagai inovator pembelajaran dengan menciptakan metode pembelajaran aktif dan kreatif.

Peran Guru Sebagai Motivator

Menurut Ahmad & Hodsay (2020:80), Tugas utama seorang guru sebagai motivator adalah membangkitkan semangat belajar pada siswa. Seorang guru harus ada strategi yang tepat dalam memfasilitasi, mendorong dan memberikan motivasi. Namun menurut Yestiani & Zahwa (2020:42), Pembelajaran berhasil jika siswa mempunyai motivasi tinggi. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Dalam penelitian ini peran guru dipandang sebagai motivator ketika guru memberikan tantangan berupa pertanyaan-pertanyaan sulit agar siswa dapat mengembangkan pemikiran kreatif untuk menemukan sendiri jawabannya. Dengan cara ini, Guru dapat mendorong siswa untuk melatih berpikir kreatif. Pengamatan tersebut didukung oleh penelitian Noviana (2022) menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator, memberikan motivasi positif kepada siswa untuk meningkatkan kinerja dan kreativitasnya.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Ahmad & Hodsay (2020:80), guru berperan sebagai fasilitator yang tugasnya membantu siswa tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan. Dalam penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator terlihat saat guru menyediakan sumber daya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan perkembangan peserta didik untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif. Peran tersebut juga terlihat ketika guru memberikan layanan agar siswa mudah mengakses materi Pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengamatan ini didukung oleh penelitian Muhklis dkk, (2022) yang menyatakan bahwa guru menggunakan media belajar untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif.

Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, yang melibatkan mengevaluasi kinerja siswa untuk menentukan peningkatan kinerja selama satu semester. Guru juga harus menilai siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dengan bersikap objektif, transparan, dan adil (Ahmad & Hodsay, 2020:42). Dalam penelitian ini, guru melakukan penilaian yang menggunakan metode evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai pemahaman yang dalam tentang materi. Pengamatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noviana (2022) yang menyatakan bahwa peran guru memberikan penilaian untuk setiap kegiatan dalam proses pembelajaran terhadap cara berpikir peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran multifungsi dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar melibatkan peserta didik aktif dan kreatif, memberikan tugas yang menantang. Sebagai inovator, berupaya menciptakan strategi pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media belajar. Sebagai motivator, membangkitkan semangat belajar dengan menumbuhkan motivasi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang menantang. Selain itu guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan terbuka dan guru sebagai evaluator yang menilai peserta didik secara akademis dan non-akademis, menunjukkan sikap objektif, transparan, dan adil. keseluruhan peran ini mendukung terbentuknya lingkungan pembelajaran, dinamis, efektif, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2021). *Keterampilan Dalam Kontek Pembelajaran Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). Studi Literatul: Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA Prosidingseminar Nasional Matematika*, 276.

- Eza, V. L., Hatim, M., & Taufi, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Two Say Two Stray (TS-TS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III OKU Timur Tahun Pelajaran 2018/1019. *Jurnal* .
- Fuadiah, N. F. (2017). Hypothetical Learning Trajectory pada Pembelajaran Bilangan Negatif Berdasarkan Teori Situasi Didaktis di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 14.
- Harisuddin , M. I. (2019). *SECUIL ESENSI Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* . Bandung : PT. Panca Terra Firma.
- Mawanto, A., Siswono, T. Y., & Lukito, A. (2020). Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pecahan Kelas II. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 423.
- Ria, A. M., Lusiana, & Fuadiah , N. F. (2023). Desain Didaktis Materi Limit Fungsi Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 07, 863.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2021). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta .
- Susanto, A. (2019). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Puspitaningrum, D. A. (2021). Melatih keterampilan Berpikir Kritis, Dan Berpikir Kreatif Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 88.
- Yeni, E. M., & Marisa, R. (2021). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 70.